

**PEMBERDAYAAN DIFABEL NETRA OLEH
IKATAN TUNA NETRA MUSLIM INDONESIA (ITMI)
KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

MUKHLISHIN

15230076

Pembimbing

SITI AMINAH, S.Sos.I., M.Si.

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-657/Un.02/DD/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN DIFABEL NETRA OLEH IKATAN TUNA NETRA MUSLIM INDONESIA (ITMI) KOTA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHLISHIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15230076
Telah diujikan pada : Senin, 20 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f3362bef20ed

Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 5f3219e1bd989

Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 5f3232595ade9

Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 5f3ddbb252d59

Yogyakarta, 20 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurfannah, M.Si.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Mukhlisin
NIM	: 15230076
Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	: Pemberdayaan difabel netra di ITMI kota Yogyakarta

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing

Dr. Fajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 2003 12 1 003

Siti Aminah.S.Sos.I.M.S.I.
NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlishin
NIM : 15230076
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **“Pemberdayaan Difabel Netra Oleh Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (Itmi) Kota Yogyakarta”** adalah hasil karya dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Mukhlishin
NIM. 15230076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobil'alamin sekripsi ini saya persembahkan kepada :

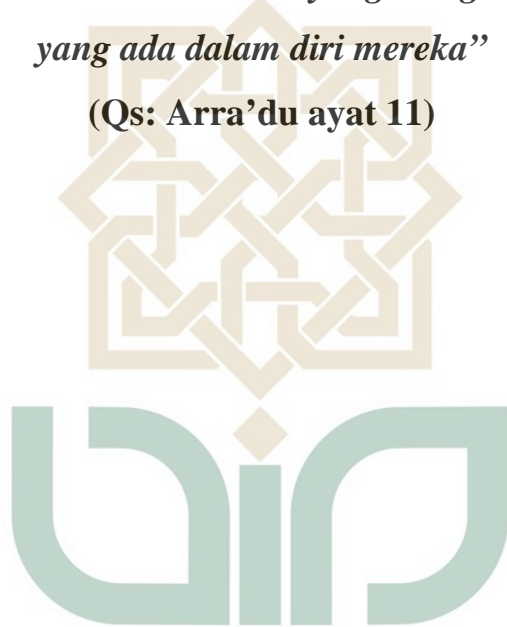
1. Kedua guruku BaPak Darsono dan Ibu Endah Darwati beserta rekan-rekan beliau yang telah memberikan dukungan dan segalanya demi saya bisa melangsungkan dan menyelesaikan pendidikan yang saya ikuti.
2. Kepada Ibu Lasiyah dan BaPak Ponidi sebagai kedua orang tua yang telah mendo'akan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya dan menyandang gelar sarjana.
3. Taklupa juga kepada teman-teman dan sahabat yang memberikan motivasi dan bantuan selama ini baik dalam menjalani perkuliahan ataupun diluar perkuliahan.
4. Kepada almamaterku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada dalam diri mereka”

(Qs: Arra’du ayat 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah subhana wataala yang dengan rahmat dan ridho Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PEMBERDAYAAN DIFABEL NETRA DI ITMI KOTA YOGYAKARTA. Serta salawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada nabi besar Muhammad shallallahu ‘alaihi wasalam yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia sehingga membawa pencerahan manusia dari zaman kegelapan jahiliah kepada zaman islam dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penyusunan skripsi ini meruPakan suatu kajian singkat mengenai “pemberdayaan difabel netra diITMI kota Yogyakarta” peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidakakan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. sebagai rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. BaPak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku kepala prodi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Ibu **Siti Aminah.S.Sos.I.M.S.i. sebagai dosen** pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran yang baik kepada penulis.

5. Kedua guruku BaPak Darsono dan Ibu Endah Darwati beserta rekan-rekan beliau yang telah memberikan dukungan dan segalanya demi saya bisa melangsungkan dan menyelesaikan pendidikan yang saya ikuti.
6. Kepada Susi Nurkuat yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama proses pengerjaan/penyusunan skripsi berlangsung.
7. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan di kampus, dan di organisasi ITMI kota Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dan tersusunya skripsi oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa didalam skripsi ini Masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis . maka dengan itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar terwujudnya skripsi yang lebih baik besar harapan penulis agar skripsi ini bermanfaat bagi semua dan semoga dapat menjadi salahsatu acuan pemberdayaan yang mengena untuk organisasi yang serupa.

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mukhlisin
NIM. 15230076

ABSTRAK

Mukhlishin. Pemberdayaan Difabel Netra diITMI kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh penerimaan difabel netra Masih kurang dalam peluang kerja. Meskipun UU No 8 tahun 2016 telah menjamin tentang pemenuhan hak yang sama tentang pekerjaan namun realita yang ada dilapangan menunjukkan bahwa para difabel netra kurang dalam akses lapangan kerja bagi mereka. Selain hal tersebut juga tidak dapat dipungkiri Masih banyak para difabel netra memerlukan tambahan *skill* untuk menciptakan lapangan kerjasendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. ITMI atau Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia kota Yogyakarta meruPakan organisasi muslim yang memperhatikan hal tersebut maka mereka selain dilaksanakanya program keagamaan juga diadakan pula program yang mendukung para anggota tunanetra agar dapat mengasah *skill* dan membesarkan usaha yang telah mereka rintis dengan membuat program penunjang pemberdayaan para anggota baik dalam pemberdayaan secara spiritwal maupun ekonomi.

Penelitian ini berusaha mencari tahu bagaimana pemberdayaan yang telah dilakukan oleh ITMI kota Yogyakarta, dalam pemberdayaan tersebut bagaimana dan apasaja tantangan yang dihadapi baik internal maupun external selama pelaksanaan program periode kepengurusan berlangsung.

Penelitian ini meruPakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan menggunakan beberapa foto dokumentasi kegiatan yang berjalan. Wawancara dilakukan kepada 16 orang.

Peneliti melakukan reabilitas dan faliditas data dengan menggunakan triangulasi sumberdata dan melakukan analisis dengan metode analisis interaktif. Penelitian ini menemukan bahwa ITMI kota Yogyakarta sebagai organisasi yang berbasis agama tidak hanya mempelajari tentang keagamaan namun juga mengadakan program-program pemberdayaan yang lain sesuai dengan permintaan para anggota dan sudah disetujui dalam kegiatan RAKERDA seperti program penunjang kemampuan orientasi mobilitas, program kemuslimahan untuk melatih anggota perempuan agar tetap syar'i, serta program pelatihan pembuatan susu kedelai dan prakoprasi untuk pematapan sebagai trobosan para anggota ITMI untuk mengasah *skill* mereka agar mampu membangun usaha sendiri dan membuka lapangan kerja sendiri untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Tantangan yang terjadi adalah kemandirian para pengurus dan anggota sangat diuji dalam kegiatan yang diselenggarakan karena hampir semua dikerjakan sendiri oleh para difabel netra karena tidakadanya relawan tetap yang ada di ITMI, selain hal tersebut juga banyak padasaat kegiatan bertabrakan dengan jadwal anggota maupun pengurus sehingga pelaksanaan tidakdapat maksimal.

Manfaat dari kegiatan ITMI bagi para anggota dan pengurus adalah mereka dapat lebih mendewasakan diri dengan melatih orientasi mobilitas yang dapat mendukung segala aktivitas dan produktifitas para anggota maupun pengurus, dan dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh ITMI dapat memajukan dan menambah *skill* produktifitas kinerja mereka dalam berwirausaha.

Kata kunci: Bagaimana pemberdayaan, tantangan pemberdayaan , dan manfaat pemberdayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Landasan Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia	22
B. Sejarah Berdirinya ITMI	23
C. Struktur Kepengurusan ITMI.....	25
D. Daftar Anggota ITMI Kota Yogyakarta.....	28

E. Program Kegiatan ACT.....	30
BAB III PEMBAHASAN	
A. Implementasi Pelaksanaan Program.....	36
1. Program Pengajian Wajib ITMI.....	37
2. Program Kegiatan Rekreasi.....	43
3. Program Pelatihan Pembuatan susu Kedelai.....	48
4. Kegiatan Kemuslimahan.....	59
5. Program Prakoperasi.....	64
6. Program ITMI sendiri.....	72
B. Tantangan Pemberdayaan di ITMI Kota Yogyakarta.....	74
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi & Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Pemberdayaan di Fabel oleh ITMI kota Yogyakarta*”. Dalam upaya untuk menghindari kesalahfahaman ataupun kerancuan dalam penulisan judul, maka penulis akan menguraikan maksud judul diatas. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Jika kita mendengar kata pemberdayaan tentunya hal tersebut berkaitan dengan sebuah proses dan tujuan juga peningkatan dalam kehidupan dari segi individu seseorang atau kelompok. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemberdayaan adalah suatu proses atau cara, pemberdayaan sendiri memiliki makna berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, dan mampu mempunyai cara-cara untuk mengatasi sesuatu.¹

2. Organisasi

Organisasi adalah merupakan suatu wadah bagi individu untuk tergabung dalam kelompok untuk mempunyai suatu tujuan yang sama dan mencari pengalaman serta untuk mengubah cara berfikir seseorang untuk lebih baik.

3. Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI)

Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) adalah suatu organisasi besar bertaraf nasional yang berazaskan islam dan

¹ Departemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia pustaka bahasa edisi ke4,(Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008), hal. 300.

dalam organisasi ITMI tersebut disini penulis ingin mengetahui pemberdayaan dari segi apasaja yang dilakukan oleh organisasi ITMI terhadap difabel netra yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Dalam hal ini penulis mengangkat penelitian tentang pemberdayaan difabel oleh ITMI kota yogyakarta karena sesuai dengan keilmuan dari penulis yaitu pengembangan Masyarakat islam.

Alasan saya memilih judul ini karena pada zaman sekarang tunanetra banyak sekali yang dulu mereka berfikir tentang sesuatu hal yang tidak mungkin dilakukan namun sekarang dapat dilakukan seperti tunanetra yang dapat membaca Al-Qur'an huruf braille dengan lancar, menggunakan komputer bicara dengan lancar, dan terutama berintraksi dengan lingkungan dan Masyarakat sekitar baik dirumah maupun dalam menempuh pendidikan sekarang tidaklah mustahil bagi tunanetra secara inklusif. Selain hal tersebut dalam fungsinya sebagai organisasi penulis juga akan menggali dari sudut pandang positif fungsi dari organisasi ITMI tersebut bagi difabel. Sedangkan ITMI kota Yogyakarta adalah suatu organisasi tunanetra yang berazaskan Islam guna sebagai wadah para kaum tunanetra islam untuk mengkaji agama, dan peningkatan *skill* lainnya

B. Latar Belakang

Menurut pandangan dari SIGAB tentang kata difabel, difabel adalah meruPakan pengindonesian dari *differently able people* yakni *diff able* yang bermakna orang yang mampu dengan cara yang

berbeda. Istilah ini muncul di Yogyakarta dari kelompok gerakan sosial sebagai kata pengganti penyandang cacat atau (*impairment*) dalam nomenklatur politik dan kebijakan. Karena konotasi penyandang cacat ini adalah negatif karena menempatkan difabel sebagai individu yang mengalami tragedi dan patut dikasihani sehingga menjadi objek amal bagi warga negara non difabel.

Oleh karena itu sebagai organisasi yang konsisten melawan segala bentuk diskriminasi, SIGAB menolak penggunaan kata penyandang cacat karena dalam kultur bangsa Indonesia sebutan itu sangat merendahkan derajat manusia dan anti kesadaran oleh karena itu SIGAB menggunakan kata difabel yang terasa lebih adil dan mengangkat derajat manusia, karena penggunaan kata difabel sendiri mempunyai filosofis yaitu :

- a. Tidak ada manusia yang tidak mempunyai kemampuan karena yang ada adalah kemampuan dengan cara dan tingkatan yang berbeda.
- b. Setiap manusia yang mempunyai kelainan fisik atau mental bukan berarti tidak mempunyai kemampuan.
- c. Setiap manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan sempurna dengan standar kesempurnanya Masing-Masing.
- d. Dengan kesempurnanya tersebut manusia berhak mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan.²

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir telah banyak berbagai fenomena yang terjadi dalam Masyarakat. Jika

² <https://www.sigab.or.id/id/article/profil-lembaga-sigab>, diakses pada 1-06-2020, jam 11:11 WIB.

dicermati secara lebih mendalam, maka banyak pengangguran yang terdapat diakibatkan oleh orang yang terkena PHK ataupun pelajar yang telah tamat dalam menyelesaikan studinya namun belum mendapatkan pekerjaan. Dalam hal ini maka berimbas kepada taraf perekonomian penduduk terutama di Negara Indonesia. Bahkan untuk yang sudah bekerja karena penghasilan yang tidak seberapa dan kurang dalam memenuhi kebutuhannya yang diakibatkan buruknya jenis pekerjaan yang dijalani dan minimnya keahlian/*skill* yang dikuasai sehingga peningkatan kesejahteraan di Indonesia sulit untuk dicapai.³ Dalam hal ini juga tidak hanya dialami oleh Masyarakat umum saja yang dibidang normal, akan tetapi juga menyangkut penyandang disabilitas/difabel.

Sesuai dengan yang dikutip dari aplikasi dataku Jogja, maka ada sekitar kurang lebih 1.728,00 orang yang dikategorikan sebagai penyandang Tunanetra sehingga Jumlah yang sekian banyak tersebut memerlukan perhatian pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mulai menilik dan memberikan solusi pemberdayaan yang tepat untuk mereka agar menjadi mampu dan berdaya sehingga memberikan kontribusi bagi pembangunan dan Masyarakat luas

Difabel netra juga sama seperti Masyarakat pada umumnya, difabel netra sendiri dalam memenuhi kebutuhannya bahkan dituntut lebih bekerjakeras beberapa kali lipat daripada orang yang secara fisik lebih sempurna. Difabel juga memerlukan

³ Kompas TV, Youtube.com, diakses pada 2/12/2018, pukul 21:30 WIB

apa yang dibutuhkan oleh Masyarakat pada umumnya untuk menunjang dalam memenuhi kebutuhannya, bahkan untuk mensejahterakan dirinya. Maka selain Masyarakat normal, difabel juga harus diberi peningkatan *skill* dan akses atas kebutuhan lainnya agar nantinya dapat bersinergi dengan Masyarakat yang diberikan keberuntungan atas kesempurnaan fisiknya. Sehingga difabel dapat melakukan aktifitas pada umumnya seperti: bermain alat music, desain grafis, wirausahawan, menjadi tenaga pengajar, politisi, pegawai dibidang pemerintahan, dan lain sebagainya.⁴

Menurut Edisuharto: pemberdayaan adalah suatu proses dimana seseorang akan cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan ini lebih menekankan bahwa orang mendapatkan keterampilannya, memperoleh pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memberikan pengaruh terhadap kehidupannya.⁵

Sesuai dengan yang diungkapkan diatas maka, pemerintah harusnya memiliki inisiatif untuk melakukan penguatan dan penggalan bakat terhadap Masyarakat yang memang Masih berkehidupan dibawah rata-rata atau dibawah garis kemiskinan agar dapat mengembangkan potensi mereka supaya dapat menambah *skill* dan meringankan beban yang

⁴ Wawancara dengan anggota ITMI Hari Pramono, pada 22 November 2019, pukul 19:35.

⁵ Edisuharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung, Refika Aditama, 2010, hal 58-59.

disandangnya .terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun hal tersebut bagi sebagian orang dapat dilakukan secara mandiri. Seperti: membuat suatu kelompok kerja, kelompok seni, dan mendirikan koprasia usaha bersama untuk meningkatkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya namun pemerintah terkait hendaknya tetap memberikan perhatian terhadap hal tersebut baik membentuk keorganisasian untuk para difabel untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mental mereka.

Jika kita membicarakan organisasi maka sekarang telah banyak sekali organisasi-organisasi yang telah terbentuk juga dalam pelaksanaan perjalananya mereka memiliki visi dan misi serta manfaat untuk para anggotanya seperti untuk organisasi para difabel sendiri ada Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI), Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI), Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI), dan sebagainya. Di Yogyakarta sendiri terdapat salah satu organisasi bagi tunanetra untuk mengikutsertakan dan menggali potensi mereka adalah **Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia atau (ITMI)**. ITMI adalah meruPakan organisasi keagamaan yang terdapat di kota Yogyakarta ber azaskan islam. Organisasi ini adalah meruPakan organisasi nasional sebagai wadah penyandang tunanetra yang sudah memiliki struktur dari pimpinan pusat yang berkedudukan di kota Jakarta, terdapat pula pimpinan wilayah di beberapa provinsi disebagian wilayah Indonesia, serta struktur pimpinan daerah yang bertempat di kota/kabupaten di Indonesia.

Salah satu struktur dari ITMI adalah Dewan Pimpinan Daerah (DPD) ITMI kota Yogyakarta. Beralamatkan di Jalan Bantul, kampung Dukuh, MJI/1457, RT 75, RW 16, Gedong kiwo, Mantrijeron, Yogyakarta. Organisasi DPD ITMI kota Yogyakarta ini diketuai oleh Mas Ajiwan Arif Hindriadi yaitu seorang tunanetra yang kesehariannya bekerja di kantor Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB) Yogyakarta sebagai Jurnalis. Dalam Organisasi ini sudah banyak memiliki anggota yang semua anggota tersebut adalah penyandang Tunanetra yang berdomisili di Kota Yogyakarta.

Selain sebagai wadah tunanetra dalam berorganisasi dan mengkaji keagamaan ITMI juga memberikan kegiatan lain yang bersifat memajukan dalam pemberdayaan difabel kegiatan yang terbaru sedang dirintis adalah dengan memberikan pelatihan dan pembinaan anggotanya dalam berwirausaha melalui didirikannya PRAKOPRASI yang merupakan suatu badan otonom dibawah ITMI. Bentuk realisasi dari pemberdayaan calon wirausahawan dan wirausahawati difabel dengan Mas Tri Umariadi sebagai ketua prakoprasia tersebut yang bertujuan dapat menjadikan anggotanya menjadi wirausahawan sehingga dapat mencari penghasilan dengan membuka lapangan kerja sendiri untuk nantinya dapat memenuhi kebutuhan keluarga terutama mengurangi angka pengangguran dan sebagai difabel yang mampu berkarya dibidang wira usaha.⁶

⁶ Wawancara kepada Mas Ajiwan Arif Hindriadi selaku ketua ITMI, pada 12 November 2019, pukul 14:45.

Selain program diatas ITMI juga melakukan kegiatan keagamaan seperti: menyelenggarakan pelatihan pembacaan Al-Qur'an braile yang pada tahun 2009 bekerjasama dengan lembaga sahabat mata dari semarang, sedangkan dari semua kegiatan kegiatan ITMI yang paling rutin adalah siraman rohani yaitu dalam bentuk pengajian rutin ahad ke tiga, lalu kegiatan umum dari itmi selain koprasi adalah juga pelatihan kemuslimahan untuk peningkatan kemampuan bagi anggota perempuan, sedangkan yang berkenaan dengan orientasi mobilitas ITMI juga mengadakan rekreasi sebagai sarana peningkatan kepekan orientasi mobilitas oleh penyandang tunanetra terhadap pengenalan lingkungan sekitar.

Kegiatan-kegiatan tersebut meruPakan sebagain kegiatan ITMI yang telah terlaksana dari semenjak tahun 2009-2018 yang kegiatan tersebut meruPakan dasar agar tunanetra mampu melakukan kegiatan sehari-hari maupun dalam bekerja. Karena ada beberapa juga orang tunanetra baru yang Masuk ke dalam keanggotaan ITMI dan memerlukan program tersebut agar lebih mandiri juga tidak menutup kemungkinan baik tunanetra semenjak lahir yang kurang dalam mendapatkan pengetahuan karena dulunya hanya dirumahkan oleh orangtuanya.

Jadi secara garis besar, pemberdayaan difabel oleh ITMI kota yogyakarta adalah suatu pemberdayaan difabel tunanetra Islam sebagai peningkatan *skill* atau kemampuan tunanetra agar dapat berinovasi dan ber ekspresi untuk kehidupan berMasyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan difabel oleh ITMI kota Yogyakarta ?
2. Apasaja tantangan pemberdayaan difabel tunanetra di ITMI kota Yogyakarta ?

D. Tujuan

1. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui segala macam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberdayaan oleh ITMI kota Yogyakarta.
2. Skripsi ini untuk melihat apasaja yang menjadi tantangan dalam pemberdayaan tunanetra di ITMI kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Skripsi ini nantinya dapat menambah wawasan bagi pembaca baik itu kalangan Masyarakat, akademisi, maupun pemerintah.
2. Skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi pemerintah dan pihak yang peduli dengan difabel netra untuk menentukan pelatihan dasar , penguatan *skill* individu dan mengadakan lapangan kerja bagi mereka.
3. Manfaat tulisan yang terkandung dalam skripsi ini nantinya dapat mengurangi angka diskriminasi difabel di Indonesia.
4. Skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk organisasi ITMI kota Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Dalam pembuatan pengajuan rancangan proposal ini memang sudah terdapat beberapa penelitian yang hampir terdapat kesamaan dengan yang penulis teliti namun disini letak fokus penelitian berbeda sehingga proposal skripsi ini saya ajukan.

Pertama, Iffatus Shalihah, “*Kesempatan kerja bagi Tunanetra*”, skripsi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa peluang kerja tunanetra sangat kurang dan sangat memprihatinkan di Yogyakarta ini. Hal tersebut dikarenakan pandangan tunanetra dianggap tidak dapat bekerja dan mandiri seperti pada study kasus ITMI kota Yogyakarta.

Kedua, Skripsi Siti Aminah dkk yang berjudul “*Pradadesa Program pemberdayaan difabel daksa menuju Percontohan BKD (Balai Kerja Difabel) untuk Meningkatkan Kemandirian dan Life Skill Difabel*”. Dalam karya ini dijelaskan bahwa prada desa ini adalah suatu program yang diusulkan untuk pemberdayaan penyandang daksa di kabupaten Bantul agar para difabel dapat menjadi wirausahawan yang mandiri juga mengenai pelatihan produksi barang seperti menjahit membuat anyaman dari bambu dan sebagainya.

Ketiga, “*Peran badan sosial Mardiwuto dalam pemberdayaan difabel netra di kota Yogyakarta*”, ditulis oleh Wuri Solikhatun, diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut berisikan tentang profil apa saja dan bagaimana badan sosial mardiwuto selaku suatu badan sosial yang khusus menangani pemberdayaan difabel tunanetra dan

selanjutnya adalah apasaja langkah-langkah nyata yang telah dibuat oleh badan sosial Mardiwuto untuk memberdayakan tunanetra.

Keempat, "Pemberdayaan penyandang disabilitas", oleh Rifki Febrianto, Fakultas Psikologi Universitas Ahmadahlan Yogyakarta. Isi dari penelitiannya adalah tentang pemberdayaan penyandang disabilitas akibat gempa bumi Yogyakarta atas penawaran bantuan dari Japanese red cross society atau palang merah jepang maka dibuatlah suatu unit usaha yang dimana unit usaha itu dapat memberdayakan para penyandang disabilitas dan akhirnya oleh para pemikir yaitu Surya Indarto bersama Eko prasantio memutuskan untuk mendirikan suatu unit usaha dibidang kerajinan kayu bagi para penyandang disabilitas dalam bentuk suatu yayasan yang dimana para penyandang disabilitas mampu berkarya dibidang kerajinan tangan dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini membahas bagaimana pendirian Yayasan Penyandang Cacat Mandiri atau YPCM, bentuk pemberdayaan apa yang dilakukan oleh YPCM agar penyandang disabilitas berkemampuan dan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat sejahtera.

Kelima, "Pemberdayaan penyandang disabilitas oleh DPC PPDI kota Semarang", oleh Moh Nashir Hasan, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam Penelitian ini peneliti mengungkap bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas oleh PPDI kota Semarang, dan apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan penyandang disabilitas oleh PPDI kota semarang.

Keenam, “Pemberdayaan difabel dalam pelaksanaan kelompok usaha bersama (KUBE) di desa Suruh, kecamatan Tasikmadu, kabupaten Karanganyar”, oleh Hendra Wijayanto, dosen Study administrasi publik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Penelitian ini adalah tentang pemberdayaan difabel di desa Tasikmadu oleh warga yang telah mendapatkan pendampingan prakesos untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan taraf perekonomian.

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana pemberdayaan difabel di desa Tasikmadu dengan bermacam-macam program diantaranya adalah mulai dari training keterampilan dan kewirausahaan, serta keterampilan menjahit yang diperuntukan kepada difabel tuna daksa dan tuna rungu wicara.

Dalam kajian pustaka ini tentunya banyak terdapat persamaan. terutama untuk pemberdayaan difabel itu sendiri. Selanjutnya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggalian potensi dasar seorang tunanetra sehingga dapat melakukan aktifitas keseharian mereka. Terutama keahlian dibidang pekerjaan yang nantinya dapat membawa tunanetra memperoleh pekerjaan yang layak dan penguatan potensi wirausaha oleh ITMI terhadap anggotanya.

Selain adanya kesamaan tentunya ada perbedaan yang terdapat di ITMI kota yogyakarta karena ITMI sendiri adalah merupakan sebuah organisasi yang melakukan pemberdayaan penguatan jiwa spiritwal keagamaan namun rasa keinginan penulis untuk meneliti ITMI kota Yogyakarta adalah pada pembentukan dasar seorang tunanetra dan tentunya dibutuhkan cara yang baru

untuk menggali potensi yang dimiliki dan sebagainya untuk menunjang keseharian dan juga pekerjaan, termasuk didalamnya adalah yang merupakan tunanetra sejak lahir namun kurang dalam orientasi mobilitasnya.

G. Landasan Teori

1. Makna Pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah usaha membangun daya dengan mendorong, memotifasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki Masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya dan diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh Masyarakat.⁷

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam Masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami Masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu Masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata

⁷ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), Hlm.

pencapaian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁸

Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya.⁹ Dengan demikian, pemberdayaan dapat dilihat sebuah proses dan tujuan yang saling berkaitan. Proses yang di dalamnya memuat serangkaian kegiatan untuk memperkuat benteng pertahanan diri tujuannya merujuk pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Sehingga Masyarakat menjadi berdaya yang memiliki kekuatan atau kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni hingga ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰

Dari beberapa poin diatas maka dapat dirujuk bahwa pemberdayaan meliputi suatu kebijakan dan program yang saling terkait dan saling mendukung untuk menuju pada kesejahteraan dan perekonomian tunanetra.

2. Makna difabel

Menurut pandangan dari SIGAB tentang difabel, difabel sendiri adalah merupakan pengindonesian dari *differently able people*, yakni *diff able* yang bermakna orang yang mampu

⁸ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 60

⁹ Isbandi Rukimnto Adi, *Interfensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali 2008), hal. 84

¹⁰Isbandi Rukimnto Adi, *Interfensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali 2008), hal. 84

dengan cara yang berbeda. Istilah ini muncul di Yogyakarta dari kelompok gerakan sosial sebagai kata pengganti penyandang cacat atau (*impairment*) dalam nomenklatur politik dan kebijakan. Karena konotasi penyandang cacat ini adalah negatif karena menempatkan difabel sebagai individu yang mengalami tragedi dan patut dikasihani sehingga menjadi objek amal bagi warga negara non difabel. Oleh karena itu sebagai organisasi yang konsisten melawan segala bentuk diskriminasi, SIGAB menolak penggunaan kata penyandang cacat karena dalam kultur bangsa Indonesia sebutan itu sangat merendahkan derajat manusia dan anti kesadaran oleh karena itu SIGAB menggunakan kata difabel yang terasa lebih adil dan mengangkat derajat manusia.¹¹

3. Tunanetra

Pengertian tunanetra adalah kata tunanetra sendiri berasal dari kata tuna yang berarti rusak/hilang atau berkurang,. Sedangkan netra berarti mata atau penglihatan. Jadi pengertian tunanetra adalah kondisi dimana mata atau indra penglihatan mengalami kerusakan sehingga yang timbul akibatnya adalah berkurang atau bahkan tidak sama sekali memiliki gambaran penglihatan.¹²

¹¹ <https://www.sigab.or.id/id/article/profil-lembaga-sigab>, diakses pada 1-06-2020, jam 11:11

¹² Sari rudyati, *Ortodidaktik Anak Difabel netra*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003, hal 4.

H. Metodologi Penelitian

Metode sendiri adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu hal yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian untuk memperoleh aturan-aturan dalam penelitian.¹³

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan diorganisasi ITMI kota Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Bantul, kampung Dukuh, MJI/1457, RT 75, RW 16, Gedong kiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.

b. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kerancuan dan penyimpangan dalam permasalahan dari penelitian, maka penulis menetapkan fokus penelitian dalam skripsi ini. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah difabel tunanetra yang mengikuti program-program dari ITMI kota Yogyakarta dan mendapatkan pengalaman dan manfaat bagi pengembangan diri semenjak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh ITMI kota Yogyakarta.

c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti situasi dan kondisi dari objek yang ilmiah, yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci, sedangkan analisis

¹³ Mas yuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan praktis dan aplikatif* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2011) hal. 157.

data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif sendiri lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁴

Peneliti dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif kerana pendekatan kualitatif ini bersifat diskriptif. Sehingga memudahkan dalam mengawali alur cerita penyampaian. Yang tidak harus diawali dengan peristiwa yang terjadi dari awal namun dapat dimulai darimana saja asal peristiwa itu antara paragraf satu dengan yang lain dapat berkesinambungan sehingga mempunyai maksud tujuan penyampaian yang jelas.

Pendekatan ini dapat menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan dan apasaja program yang dilaksanakan oleh ITMI untuk para anggota tunanetra agar dapat meningkatkan kemampuan mereka .

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dengan atau pada siapa peneliti memperoleh informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian.¹⁵ Mengenai subjek penelitian ini adalah difabel tunanetra yang menjadi pengurus dan anggota ITMI Kota Yogyakarta. Adapun yang menjadi subjek penelitian disini nantinya adalah :

- a. Para pengurus baik pengurus inti maupun pengurus divisi ITMI kota yogyakarta.
- b. Anggota ITMI kota Yogyakarta.

¹⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 14

¹⁵ Tatang M. Arifin. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990) hal. 92-93

e. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampel yaitu dengan cara melakukan seleksi kasus untuk didalami lebih lanjut.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salahsatu pihak mempunyai tujuan untuk menggali informasi untuk suatu maksud tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada para pengurus dan anggota ITMI Yogyakarta dengan menggunakan wawancara baku terbuka/terstruktur dengan petunjuk wawancara dengan peneliti membuat kerangka pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara guna memperoleh data yang terfokus dengan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara dalam sebuah penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal yang berkenaan dengan ruang, waktu, suasana, benda-benda, kegiatan yang berjalan, serta apa saja hal yang dapat diamati oleh peneliti.¹⁶

¹⁶ Djunaidi Chony dan Fauzan Al-Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media), hal. 165

Observasi peneliti ini melalui observasi partisipan karena peneliti terlibat menjadi anggota organisasi dan merasakan program yang diadakan organisasi. dalam opservasi kaliini nantinya penulis dikarenakan adanya Covid-19 yang sedang mewabah maka sebagai data akan dilakukan wawancara dengan para pelaku dalam organisasi ITMI .

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri adalah suatu teknik dalam penelitian teknik pengumpulan data melalui penemuan bukti-bukti metode ini bersumber sesuatu yang bukan manusia seperti dari naskah tulisan, gambar atau rekaman. Dalam hal ini dokumentasi menggunakan foto kegiatan, naskah AD dan ART ITMI sebagai pelengkap.

g. Teknik faliditas data

Cara yang telah digunakan untuk memperoleh kredibilitas atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Penelitian ini memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui/penggunaan sumber, metode, dan teori. Penggunaan sumber, metode, dan teori dapat dicapai melalui jalan, yaitu:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan.
2. Membandingkan data hasil penyampaian seseorang secara pribadi dan di muka umum
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

4. Membandingkan kondisi saat penelitian dengan kondisi sepanjang penelitian
5. Membandingkan hasil wawancara teori dengan hasil penelitian yang sejenis.

h. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data telah dianggap cukup, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang nantinya data tersebut akan digunakan sebagai bahan penelitian. Pengertian analisis data sendiri adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh tanpa terkecuali. Analisis data sendiri dilakukan dengan menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, mengorganisasikan data, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari serta memuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

I. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun dan dalam pembahasan skripsi ini serta memberikan gambaran tentang pembahasan secara menyeluruh. Maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dan di setiap bab memiliki sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menyajikan gambaran umum seputar penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan Masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari gambaran umum Pada bab ini terdapat uraian tentang profil ITMI Yogyakarta, meliputi sejarah, data

program pemberdayaan bagi difabel, struktur organisasi, serta sosial keMasyarakatan secara menyeluruh..

Bab III berisi tentang hasil terkait dengan kegiatan pemberdayaan Masyarakat difabel yang menjadi anggota ITMI, juga apasaja tantangan pemberdayaan difabel oleh ITMI, lalu bagaimana hasil pemberdayaan difabel Netra oleh ITMI.

Bab IV meruPakan berisi kesimpulan-kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, serta saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan beberapa rangkaian penelitian di ITMI Kota Yogyakarta, mengenai pemberdayaan difabel netra di ITMI Kota Yogyakarta dengan beberapa metode pengambilan data maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

ITMI atau Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia adalah suatu organisasi yang terbentuk dari tingkat bawah maupun tingkat yang lebih tinggi yaitu pada tingkat dewan pimpinan pusat atau DPP ITMI yang berkedudukan di Bandung Jawa Barat. Selain itu ITMI juga mempunyai wilayah kepengurusan yang terdapat di beberapa provinsi dan kota kabupaten dinamakan DPW yang berada ditingkat provinsi dan DPD ITMI di kota kabupaten.

Dalam bentuknya sebagai organisasi ITMI sendiri mempunyai program-program untuk memberdayakan anggotanya. program-program tersebut diantaranya yaitu

1. Program pengajian rutin yang diselenggarakan pada ahad ke tiga disetiap bulannya. Yang bertujuan dalam kegiatan pengajian rutin ini para anggota dapat memperdalam ilmu agama, menjadi mubaligh mubalighoh, dan proses penguatan aqidah bagi para anggota ITMI.
2. Program rekreasi pengenalan lingkungan. Yang bertujuan dalam kegiatan rekreasi ini para anggota dapat meningkatkan orientasi mobilitas, dapat mendapatkan informasi dan

membuktikan sendiri tentang tempat wisata yang mereka datangi, dapat merasakan apasaja benda dan keadaan di lokasi wisata, serta dalam hubungan kemasyarakatan ataupun pekerjaan mereka dapat berpengalaman seperti masyarakat pada umumnya meski dengan cara yang berbeda.

3. Program keterampilan pelatihan pembuatan susu kedelai. Yang tujuannya untuk program pelatihan keterampilan pembuatan susu kedelai ini adalah para anggota dapat menambah pengalaman mereka tentang masak-memasak, dan para tunanetra dapat menjalankan usaha susu kedelai dari pengetahuan yang mereka dapatkan karena harapanya pelatihan ini dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk tunanetra.
4. Program pelatihan kemuslimahan. Yang bertujuan Untuk dalam pelatihan kemuslimahan sendiri para anggota ITMI perempuan dapat menambah wawasan dalam bagaimana cara berhijab yang syar'i dan modis, bahkan mereka dapat mempraktikanya langsung dalam berkehidupan sehari-hari, dan memahami dengan gamblang bagaimana cara berhijab yang sesuai dengan tuntunan agama islam.
5. Program pendirian prakoperasi. Yang mempunyai tujuan prakoperasi sendiri adalah suatu program untuk meningkatkan dan memajukan usaha daripada anggota ITMI yang terpilih dalam kegiatan prakoperasi seperti yang telah disampaikan oleh para anggota

Dalam pelaksanaannya program-program ini tentunya banyak tantangan yang terjadi baik tantangan dari internal maupun external. Diantaranya adalah :

1) Tantangan internal :

- a. Sulitnya dalam kegiatan untuk para pengurus dapat berkumpul bersama pada saat kegiatan berlangsung.
- b. Minimnya kas keuangan ITMI dalam oprasional organisasi.
- c. Sulit mencari tutor kegiatan yang sesuai dengan keinginan dari para anggota dan pengurus.
- d. Pengadaan kegiatan pengajian sering berpindah-pindah lokasi Masjid sehingga para pengurus dan anggota perlu beradaptasi kembali.
- e. Dalam organisasi ITMI Kota Yogyakarta tidak ada alhawari tetap yang membantu sehingga kegiatan tersendat dalam pelaksanaannya.
- f. Dalam pemberian pengumuman kagiatan terkadang susah tersampaikan kepada anggota terutama kegiatan yang tidak bersifat rutin karena sering miskomunikasi antar pengurus.
- g. Untuk program prakoperasi hambatan yang terjadi adalah Masalah pemberian materi untuk para wirausahawan anggota prakoperasi. Yang dimana fasilitator tidak dapat mengakses tulisan dalam huruf braille, begitupula sebaliknya para anggota tidak dapat membaca tulisan awas sehingga materi pendampingan bersifat seadanya dan melalui suara/audio.

2) Tantangan external :

- a. Minimnya para anggota yang datang pada saat pelaksanaan kegiatan.

- b. Kurangnya rasa kepemilikan organisasi oleh para pengurus dan anggota.
- c. Sulitnya memperoleh pemateri dan pelatihan kegiatan untuk anggota ITMI.
- d. Susahnya ITMI kota Yogyakarta dalam memperoleh donatur dana kegiatan dan oprasional organisasi.
- e. Dalam kegiatan yang bersifat *out door* maka sangat sulit dalam mengkoordinir para anggota.

B. Rekomendasi dan Saran

Hendaknya ITMI Kota Yogyakarta dapat mengadakan kerjasama kepada lembaga pemerintah setempat seperti kementerian agama dan dinas sosial agar organisasi dapat diketahui dan diperhatikan oleh lembaga pemerintah yang berwenang.

1. Dalam evaluasi organisasi hendaknya dapat digiatkan lagi dan diperbaiki sistem berjalanya divisi sehingga miskomunikasi antara pengurus dapat diminimalisir.
2. Untuk pemberian bahan materi bagi para anggota prakoperasi hendaknya dapat berupa file PDF yang dapat dibaca melalui hendphone dan komputer untuk memudahkan para anggota prakoperasi menambah wawasan dalam pengembangan wirausaha mereka.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi hendaknya para pengurus dapat bersama mengikuti pelaksanaan kegiatan yang terselenggara karena selain kegiatan menjadi lebih hidup juga pemberdayaan para anggota ITMI menjadi lebih maksimal.

4. Dalam kegiatan pelatihan hendaknya bekerjasama dengan lembaga yang menangani pendampingan UMKM untuk memajukan SDM yang terdapat di ITMI terutama dalam bidang wirausaha agar dapat memaksimalkan produksi dan pengarahannya untuk pemasarannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Djunaidi Chony dan Fauzan Al-Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Edisuharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung, Refika Aditama, 2010.
- Isbandi Rukimnto Adi, *Interfensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali 2008.
- Kompas TV, Youtube.com, diakses pada 2/12/2018, pukul 21:30 WIB.
- Mas yuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan praktis dan aplikatif* Bandung : PT. Refika Aditama, 2011.
- Sari rudiwati, *Ortodidaktik Anak Difabel netra*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003.
- Siti Aminah, Astri Hanjarwati, Jamil Suprihatiningrum, *Prada Desa*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- <https://www.sigab.or.id/id/article/profil-lembaga-sigab>, diakses pada 1-06-2020, jam 11:11.

LAMPIRAN-LAMPIRAN











STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERTANYAAN WEWANCARA :

PERTANYAAN KEPADA KETUA DAN PENGURUS INTI ITMI KOTA YOGYAKARTA

1. Seperti apa saja program-program yang telah divisi kepengurusan anda laksanakan dalam satu periode?
2. Bagaimana dalam pelaksanaan program-program tersebut yang telah dilaksanakan oleh masing-masing divisi dengan faktor-faktor yang melatar belakangi adanya program tersebut?
3. Dalam pelaksanaan program ITMI bekerja sama dengan pihak manasaja dalam terselenggaranya program-program tersebut?
4. Apa saja hambatan-hambatan terbesar program-program yang telah anda dan divisi lakukan selama anda menjabat selaku ketua dan pengurus inti ITMI Kota Yogyakarta?

Pertanyaan kepada pengurus harian divisi ITMI kota Yogyakarta :

1. Apa saja program yang diadakan oleh divisi ITMI Kota Yogyakarta?
2. Kapan program tersebut oleh divisi dilaksanakan?
3. Siapa saja peserta dari pelaksanaan program tersebut?
4. Dimana pelaksanaan program tersebut?
5. Seberapa dapat diakses program tersebut bagi anggota ITMI Kota Yogyakarta?
6. Bagaimana proses pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh divisi ITMI Kota Yogyakarta?
7. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dalam divisi anda di ITMI Kota Yogyakarta?
8. Mengapa hambatan tersebut bisa terjadi?

9. Darimana saja faktor penyebab hambatan-hambatan kegiatan yang divisi anda selenggarakan dapat terjadi?

Pertanyaan untuk para peserta program kerja ITMI Kota Yogyakarta :

1. Sebagai anggota program apa saja yang telah anda ikuti dan berguna bagi anda di ITMI?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program yang telah anda ikuti dan anda rasakan?
3. Dalam penyelenggaraan program apakah dapat diakses dan dapat mengembangkan kemampuan anda sebagai peserta?
4. Dalam hal penyelenggaraan program apakah anda sebagai peserta merasakan hambatan-hambatan dalam berlangsungnya penyelenggaraan program.

Pertanyaan kepada fasilitator pemberdayaan Rumah Zakat:

1. Dalam program seperti apa Rumah Zakat bekerja sama dengan ITMI Kota Yogyakarta?
2. Semenjak kapan Rumah Zakat bekerjasama dengan ITMI Kota Yogyakarta?
3. Siapa yang melakukan kontak langsung dengan Rumah Zakat untuk melakukan kerjasama?
4. Dalam melakukan kerjasama program segala tantangan yang anda hadapi selaku fasilitator sendiri seperti apa terkait dengan pendampingan difabel netra?

DATA WEWANCARA PENGURUS DAN ANGGOTA ITMI KOTA YOGYAKARTA

Wawancara Pengurus:

Mas Ajiwan Arif Hindriadi (Ketua ITMI kota Yogyakarta):

Part 1= untuk program kita ada beberapa program seperti : dari bidang Pendidikan dan Dakwah atau (PDD). Pengajian untuk teman-teman tunanetra semacam kajian rutin begitu, selain itu juga ada kegiatan yang lain yaitu kegiatan kemuslimahan seperti pelatihan tutorial hijab syar'i untuk anggota muslimah. Kemudian dari bidang kesejahteraan sosial (KESOS) juga mengadakan pelatihan pembuatan susu kedelai, kemudian juga ada program rekreasi, kemudian program kita yang lain adalah pemanfaatan sosial media karena kita punya blog untuk ITMI Kota Yogyakarta, selain itu kita juga pernah mengadakan untuk bantuan modal usaha untuk anggota ITMI yang sudah ber keluarga.

Part 2= ok saya senang banget mendapatkan pertanyaan seperti ini karena dalam kegiatan ITMI pastinya memang selalu ada tantangan berat mungkin iya namun semua itu bisa membuat kita lebih bisa dewasa lagi. Soalnya gini ITMI Kota Yogyakarta memang karakternya sendiri dari anggotanya adalah kalangan muda pelajar, sehingga idenya sangat banyak dan bahkan terkadang liar dan dalam ide tersebut yang pernah kita laksanakan adalah ide-ide sebagian besar dari anggota. Seperti pelatihan penggunaan jilbab secara syar'i. Ide itu memang berangkat dari keresahan teman-teman anggota putri karena saat ini penggunaan jilbab syar'i bukan hanya menjadi kebutuhan namun juga menjadi sebuah mode dan ini adalah termasuk ide-ide inovatif yang cukup liar. Selain itu kita juga pernah mengadakan makrab di pengurus coba ITMI mana yang

pernah mengadakan makrab karena anak-anak muda semua kita pernah mengadakan makrab, selain itu kita juga pernah mengadakan rekreasi salah satunya di Goa Jatijajar.

Part 3= tantanganya adalah satu tentang SDM. Karena SDMnya sangat kompleks ya, karena ITMI kota adalah organisasi yang berada ditingkat kabupaten kota yang terbentuk dengan anggota kepengurusan yang memang orang aktif dimanapun sehingga padasaat pelaksanaan program itu semisal program pengajian di Ahad ke3 para pengurus berbenturan dengan acara diluar ITMI jadi ya agak susah untuk kemudian bisa menyatukan seperti itu. Kemudahan soal SDM lagi tantanganya adalah diITMI kota tidak ada alhawari jadi apapun kita urus sendiri dari mulai mesen konsumsi, kemudian kalau rekreasi ya cari bus, kemudian cari guru pengajian bahkan menyiapkan tempat, mengkondisikan peserta itu agar bisa duduk dengan rapi kalau sudah selesai bahkan mencarikan sandal mereka dan tiap kali pengajian itu dilaksanakan ditempat Masjid orang lain maksudnya adalah Masjid yang bukan tempat kita tinggal sendiri itu bayangin maksudnya kita yang tunanetra yang *lowvision* yang pengelihatanya tidak seberapa itu harus memastikan area Masjid bisa *clean* bisa bersih sebelum pelaksanaan shalat dzuhur itu menurutku juga tantangan. Jadi tantang SDM memang terbesar sih di ITMI kota dari mulai SDM yang super sibuk dan keadaan alhawari yang tidak ada bahkan sehingga kita benar-bener independen sih untuk melaksanakan program itu karena dan malah lebih mendewasakan kita.

Part 4= sedangkan dari tantangan berikutnya adalah dari sisi dana ya karena ya kita enggak punya donatur tetap. Biasanya kan kita hidup dari donatur-donatur dari event itupun nggak seberapa paling masuk

paling gede paling berapa paling Rp.300.000, atau paling Rp.500.000 itu pun bisa habis di penyelenggaraan pengajian gitu jadi isu besarnya adalah tantangannya dari SDM dan dari pendanaan gitu Mukhlis.

Part 6= oke mengenai kegiatan kemuslimahan untuk yang pelatihan jilbab itu kita melibatkan narasumber dari Alfat Jogjakarta dari Bu Susi sendiri yang melatih dan ada beberapa tim soal aksesibel apa enggak kayaknya cukup aksesibel karena begini aku enggak masuk ke dalam. karena ya mereka yang melatih teman-teman perempuan untuk mengenakan hijab secara syar'i dan tetap estetik dan hanya teman putri aja yang ada di dalam ruangan dan untuk kita yang laki-laki mengurus yang lain seperti itu. Dan adikku sepertinya juga menjadi salahsatu alhawari seperti itu. Tapi nanti bisa di konfirm aja seperti itu cukup mengena atau tidak. Sedangkan untuk pelatihan susu kedelai pengisinya cukup aksesibel karena kalau waktu itu dilihat dari cara pelatihanya mbak nya seperti sudah terbiasa dengan teman- teman tunanetra seperti itu.

Part 7= kalau untuk sosialisasi ke KEMENAG selama periodeku malah belum pernah malahan. Belum pernah samasekali juga untuk mendapatkan kucuran dana dari pemerintah untuk saat ini samasekali belum hanya saja beberapa kali kita mengadakan rapat anggota dan beberapa kali mengundang dari kementerian agama untuk hadir namun hanya sebatas itu saja belum membuat audiensi secara khusus.

Ardina :

Part 1= saya Ardina, dan di ITMI periode 2014-2019 saya menjadi pengurus dibidang KESOS atau Kesejahteraan Sosial. Untuk program-program nya ada study religi, keterampilan termasuk pelatihan pembuatan susu kedelai.

Part 2= ohh itu yang kemuslimahan. Waktu itu menyelenggarakan tutorial hijab pelatuhnya dari alfat toko baju itu lho yang ada di Malioboro. Pelatuhnya tentang bagaimana menggunakan hijab yang rapi syar'i tapi bermodel kayak gitu mas waktu itu.

Part 3= kalau yang pembuatan susu kedelai itu aku ada itu termasuk keterampilan awalnya kita sempat berembuk kira-kira program apa yang dapat kita laksanakan dan hasil kesepakatan program pelatihan susu kedelai. Lalu kita laksanakan program itu dengan mencari pematerinya. Oleh pemateri sebelumnya dikasih tahu bahan-bahannya apa saja terus daripada repot dan lebih menyingkat waktu, maka dibawakan kedelai yang sudah direndam oleh mbaknya terus dibawakan ketempat pelaksanaan pelatihan program itu.

Part 4= selain pembuatannya cukup mudah untuk mencari bahannya kan nggak susah karena kedelai, esen, gula itu kan sangat mudah untuk mencarinya. Terus untuk alat-alatnya cukup mudah yang sekiranya disekitar kita itu bisa dimanfaatkan. Seperti panci, baskom, blender dan akhirnya diputuskan untuk membuat susu kedelai.

Part 5= untuk hambatannya waktu itu adalah waktu. Karena tidak semua teman-teman mempunyai waktu luang jadi kita agak bingung menentukan waktunya. Terus untuk pengisinya kira-kira siapa karena waktu itu kita belum mempunyai banyak relasi. Terus untuk waktu pelaksananya itu tidak semua teman-teman bisa ikut praktik karena keterbatasan bahan jadi gak bisa satu-satu blender sendiri, terus nyaring sendiri karenakan waktunya juga singkat.

Part 6= waktu itu dilaksanakannya dirumahnya Mas Ajiwan di sekretariat ITMI. Dilaksanakannya pelatihan pembuatan susu kedelai

karena memang itu yang lebih mudah untuk teman-teman tunanetra dan sekiranya teman-teman itu bisa membuatnya.

Muhammad Furqon :

Part 1= untuk pelatihan pembuatan susu kedelai kita laksanakan di bulan 3 tahun 2016 setelah rakerda.

Part 2= pelaksanaanya minggu ke 3 sasaran kami adalah tua ataupun muda meliputi pengurus dan kita undang juga anggota ITMI untuk mengikuti sekitar 20 atau 25 orang.

Part 3= dan rata-rata yang mengikuti adalah anggota alumni maupun binaan yaketunis.

Part 4= selanjutnya adalah kita menembusi Mas Ajiwan untuk rumahnya dijadikan tempat pelatihan. Untuk *briefing* memang satu jam sebelum pelatihan karena agar lebih mudah *briefing* diadakan jam 08:00 dan pelatihan diadakan jam 09:00.

Part 5= kebetulan Mas Hari Pramono yang mengenal pelatihnya namanya mbak Ari yang merupakan orang dari Buleleng Bali. Terus alur pengundanganya waktu itu kita berkoordinasi dengan pengurus yang lain dan disitu pertamakali Mas Hari mengenalkan bahwa temenya bisa membuat susu kedelai, selanjutnya kita lobi beliau sendiri sangat aksesibel dalam pelatihan kepada penyandang disabilitas netra anggota ITMI.

Part 6= kemudian kalau namanya pelatihan harus ada outputnya harusnya kita targetkan para anggota dan pengurus itu bisa mengolahnya tapi mungkin untuk saat ini belum ada yang bisa menghasilkan begitu mas.

Part 7= mengenai hambatan tentunya tiap program itu tentunya pasti memiliki hambatan yaitu yang pertama pelatihnya terbatas dan

pesertanya banyak, yang kedua hambatannya adalah keterlambatan, hambatan yang ketiga waktu dulu sangat minimnya pemuda-pemuda yang bisa *masage* dan tertarik dengan *masage*.

Part 8= hambatan-hambatan nya yang pertama itu kita meyakinkan kepada anggota kenapa diadakanya pelatihan susu kedelai. Dan promosi kegiatan yang tidak dapat maksimal, yang kedua yaitu minimalnya peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan susu kedelai, yang ketiga adalah sulitnya mencari narasumber atau pemateri dalam pelaksanaan kegiatan.

Mas Ardi Nugroho :

Part 1= mendapatkan seperti bantuan modal usaha terutama sebenarnya anggota yang sudah berkeluarga tapi kan ITMI kota mayoritas anggota masih lajang jadi kita ambil anggota yang sudah berkeluarga dan yang belum. Sebenarnya anggota pertama itu ada saya, bu siti saadah, Pak Tri U, Pak Wasirun, terus pas penyerahan pas pendampingan dari ITMI itu tambah Mas Deni dan Mas Hari Pramono.

Awalnya dikasih dana itu sejumlah Rp. 1.000.000.

Untuk awalnya sendiri kumpulnya ditempat Bapak Wasirun pada bulan Februari tahun 2017 karena yang bersedia menerima dan tempatnya cukup besar tempat Pak Wasirun itu karena dulukan belum join tempat dari koprasia dari Rumah Zakat itu tapi sekarang sudah join jadi enak-enak aja.

Mbak Danik Tri Handayani :

Part 1= yang saya tahu selama ini adalah bersosialisasi kepada masyarakat pada temen-temen yang lainnya bahwasanya kita itu ada seperti itu maksudnya bahwa ITMI sendiri itu ada seperti itu. Jadi untuk memmanagement keuangan itu ya memang sama partner kerja karenakan dalam bidang itu ada 2 orang jadi ya bagi-bagi tugas karena untuk

keuangan itu memang sangat riskan ya karena terkait dengan program semisal program itu tidak memerlukan dana besar ya kita tunda dulu sampai nantinya ada donatur. Namun jika program itu hanya memerlukan dana minimalis ya kita laksanakan. Sedangkan untuk kerjasama kita ada kerjasama dengan Rumah Zakat dan pernah juga untuk pengajian kita mengadakan kerjasama dengan Masjid Ibrahim.

Dalam pendanaan nantinya salahsatunya agar setiap pengadaan kegiatan kas tidak habis maka dalam setiap kegiatan pengajian kita mengedarkan kotak infak untuk mengisi kas.

Kalau untuk tantanganya untuk ITMI sendiri memang terkadang antara pengurus terjadi miskomunikasi karena dari pengurus sendiri susah untuk menyamakan jadwal mereka sehingga untuk mengikuti kegiatan itu susah karena terkadang kegiatan bertabrakan dengan jadwal mereka yang lain yang terlalu padat, selain itu untuk para anggotanya sendiri terkadang mereka rasa memiliki ITMInya sendiri berkurang padahal dari pengurus sendiri sudah mengumumkan kegiatan.

Kalau tentang kerjasama ITMI sendiri sudah bekerjasama dengan toko Alfatah Malioboro, Rumah Zakat, dan Masjid Ibrahim.

Tris Munandar :

Part 1- kalau kegiatan di bidang PDD yang berjalan rutin ya program pengajian itu yang diadakan diminggu ke 3, kajian keputrian ya pernah jalan. Kalau PDD sendiri memang program pengajian itu yang berjalan pernah sama DPP dan RZ pada saat ramadhan.

Ya mungkin kita lebih fokus ke pengajian rutin aja ya yang diPDD. Hambatanya ya mungkin lebih ke peserta yang naik turun kadang ramai kadang sepi seperti yang sudah-sudah kita laksanakan yang terakhir di Masjid Ibrahim yang berada di Pandean itu.

WEWANCARA PESERTA PROGRAM :

Zukhrufafu Aida:

Part 1=Mm dikasih tahu bahan-bahannya.

Part 2= yang saya dapatkan: bisa tambah ilmu, Untuk tahu bagaimana caranya membuat susu kedelai, bisa tahu cara pembuatannya, terus bisatahu bahanbahannya terus yang penting tambah pengalaman aja agar dapat buat dirumah sendiri.

Part 3= yaa apa yaa, kurang bisa faham karena yang ngajarin gakbisa satusatu padahal orang nya banyak.

Part 4= sempet kepikiran untuk usaha seperti itu namun kok sulit untuk membuatnya. Jadi hilang fikiranya.

Part 5= karena diasrama ada tamu dan tidak diperbolehkan ikut semua maka saya ikutnya telat. Saya ikut hanya pas waktu penggunaan jilbab pasmina aja. Waktu itu diajarin cara melipatnya bagaimana, cara pemasangannya bagaimana, sampai nancepin jarum , sampai selesai sampai dipakai.

Part 6= untuk tingkat kesulitan kayaknya nggak ada sih, soalnyaan praktik satu-satu jadi faham sendiri-sendiri.

Part 7= kalau yang praktik pembuatan susu kedelai itu ada yang akses ada yang tidak karena itu ada beberapa kan yang melatih, terus kalau yang hijab itu akses banget.

Part 8= kalau yang jilbab itu akses karena mraktekin dikasih tunjuk, sedangkan kalau yang pelatihan susu kedelai itu kurang.

Part 9= kalau sih mudah-mudah aja menerima keterangannya itu. kalau yang susu kedelai saya tidak terlalu menyimak, tapi kalau yang hijab itu enak itu nerangin nya.

Arinil Musfiroh :

Part 1= di ITMI Saya selain pengajian juga ikut kegiatan rekreasi yang di Goa Jatijajar sama di pantainya juga, terus pelatihan pembuatan susu kedelai, dan juga tentang jilbab itu.

Dari pelatihan itu tentusaja sangat bermanfaat karena dapat menambah wawasan, yang kedua tentunya keterampilan karena tau sendiri kalau dikalangan teman-temen tunanetra itu untuk ruang gerakanya khususnya dibidang kreatifitas ataupun masalah pekerjaan kan sulit. Maka dengan itu bisa menambah keterampilan dan suatu saat keterampilan itu bisa diterapkan didalam kehidupan bermasyarakat entah nanti bisa buat susu kedelai sendiri di rumah dan hasilnya bisa dijual.

Untuk pengajarnya sendiri cukup aksesibel karena ditunjukkan bagaimana dan apasaja bahan-bahan pembuatnya sedangkan untuk prosesnya diterangkan untuk kedelainya itu seberapa, terus untuk merebusnya itu apinya sedang atau tinggi, dan disitu instrukturnya menerangkan sambil merabakan seperti kedelainya diblender disini sampai halus terus nanti diperas, setelah itu direbus sambil menerangkan jangan sampai berhenti karena kalau berhanti kedelainya akan pecah.

Dalam kegiatan rekreasi sendiri sangat membantu untuk orientasi mobilitas dan untuk hambatanya karena terkadang ada dinding ataupun kelokan dan jalan yang tidak rata saya sering kesulitan dan karena relawan pemandu kelompok masih baru dan awal sekali berintraksi dengan tunanetra maka kadang dia kebingungan untuk menginstruksikan terutama saat di tangga soalnya di goa itu banyak tangganya.

Sedangkan untuk kegiatan kemuslimahan narasumbernya agak akses. Pelatihanya waktu itu cara memakai jilbab pasmina dari awalnya

menerangkan cara memakainya seperti apa, dari cara melipat hingga cara mengancingkannya.

Bu Siti Saadah :

Untuk pelatihan kemuslimahan kita sebagai peserta terlebih dahulu ada keterangan-keterangan dari tutor, setelah dianggap cukup kita selanjutnya praktik satu-satu gitu, karena kalau dulu itu kita pas pelatihan jilbab itu sebelumnya dari pihak Alfat itu menerangkan menjelaskan tentang bagaimana seorang muslim itu harus menggunakan jilbab, terus agar kita lebih menarik itu dalam menggunakan jilbab kita menggunakan model-model jilbab itu lho jenis-jenis jilbab seperti menggunakan jilbab langsung itu bagaimana, yang pasmina bagaimana, terus kebetulan duluitu praktiknya pasmina karena yang palingsulit itu pasmina dan diterangkan juga tentang kerudung itu macam-macam dari kain apa itu juga lalu setelahnya praktik. Praktiknya itu malah akses banget itu malah melebihi susu kedelai aksesnya saat itu dipraktikanya itu benar-benar satu-satu itu sampai benar-bener bisa. Waktu itu yang melatih ada tiga atau dua saat itu saya lupa tapi emang benar-bener satu-satu orang yang dilatih sampai memang benar bisa. Baru nanti setelah bisa kita itu nanti disuruh memakaisendiri dan dalam praktik itu mereka mempunyai inisiatif memberikan hadiah bagi yang paling benar memakainya.

Sedangkan untuk pembuatan susu kedelai juga dijelaskan dulu cara pembuatan susu kedelai blablabla setelah itu praktiknya dan praktiknya itu dikasih tahu kok untuk praktiknya disuruh pegang seperti ini alatnya, inisaringanya, ini kedelainya seperti itu.

Untuk pengajarnya sendiri enak sih aksesibel wongkan semisal alat ini aja dipegangkan kok kan aksesibel seperti ini kok alatnya kayak

gini disuruh meraba satu-satu ngerti kok sama difabel. Pelatihan susu kedelai ini sangat berguna.

Mas Hari Pramono :

Part 1= periode 2014-2019 ITMI ada bantuan juga waktu itu dari BAZNAS waktu itu semacam pemberian modal usaha dan dipantau waktu itu pada setiap bulan diadakan pertemuan rutin dan disuruh membuat laporan bagaimana hasilnya, ada kendala apa dan segala macam permasalahan dipecahkan disitu. Dan pada tahun 2017 dari ITMI sendiri mendapatkan bantuan permodalan dari Rumah Zakat Islam (RZI) meskipun tidak sebesar yang dari BAZNAS.

Kalau pertama itu itukan dari RZI bekerjasama dengan ITMI Kota Yogyakarta untuk memberikan bantuan dana untuk pengembangan wira usaha teruskan itu cuma diambil hanya beberapa orang itu terus waktu itukan mengarahkan dari bantuan yang diberikan itu untuk simpan pinjam kemudian terus ada dana untuk sosial untuk mungkin dari anggota ada yang sakit atau ada yang melahirkan anaknya.

Dan kemudian dari dana sosial dan dana simpan pinjam itu berkembang sampai kepada pemberian pelatihan atau pengarahan untuk usahanya semakin maju dan diberikan solusi apabila terjadi permasalahan.

Kemudian mendapatkan bantuan lagi untuk anggota prakoperasi untuk mendirikan yang namanya koperasi sembako. Jadi dari uang yang diberikan tersebut diberikan sembako dan sembako itu dapat dibeli oleh oleh anggota prakoperasi sendiri dan juga barang itu dapat dibeli oleh orang umum yang lain juga kalau memungkinkan. Selama ini kegiatan dari prakoperasi seperti itu.

Dari awalnya itu untuk dapatnya adalah sekitar Rp 1.000.000. terus untuk modal pertama itu adalah Rp 200.000, dan disini untuk pinjamnya sistem pengembalianya adalah tidak menggunakan bunga namun dalam koperasi ini pengembalianya istilahnya bukan bunga namun infaq seperti itu. wong misalnya nggak punya pun nggak infaq pun nggak papa.

Selama saya mengikuti prakoperasi pernah saya pengadaan barang-barang seperti : kaus kaki, peci, sendal, kurma, madu, terus jae merah pernah, dan susu kambing etawa juga pernah. Terus saya berkembang dan saat ini saya mengembangkan peternakan ikan baru-baru ini tapi itu juga termasuk dana yang tidak lepas dari prakoperasi itu bukan dana yang selain dari sana itu tidak seperti itu.

Kalau prakoperasi sendiri mengalami perpindahan kalau kita dulu dirumah salah satu anggota prakoperasi di daerah Minggiran awalnya. Kemudian kita berkembang dan punya sekretariat sendiri di Jl Soga No20 di daerah Umbulharjo itu kemudian yang baru ini juga pindah di kawasan Warungboto juga masih wilayah Umbulharjo juga itu.

Untuk pendampingan sendiri ada darisana ada yang memonitoring dan mengarahkan kalau ada sesuatu itu darisananya dari Rumah Zakat ada seperti yang dimana kita setiap perkumpulan itu ada semacam pengarahan, atau yang nantinya disherinkan kepada RZI nya boleh namun kalau lebih mendalam belum.

Sekretariat kami memang warung berdaya namun kalau bakso krikil itu merupakan satu naungan atau satu binaan dari RZI jadi kita.

Kalau tantangannya setiap usaha itu pasti ada. Kalau dari saya pribadi itu susah untuk mendapatkan barangnya itu karena saya itu sengaja mencari barang yang tidak kebanyakan muncul di umum seperti

itu jadi barang yang langka tetapi itu diperlukan seperti itu mungkin susahya disitu, terkadang juga pengelihatannya itu menghambat soalnya mobilitasnya kalau tunanetra itu pasti berkurang seperti itu dan itu akan membuat bertambahnya modal yang harus digunakan seperti itu karena tidak seperti orang-orang yang lain dengan modal transportasi sendiri seperti sepeda motor, dan lainnya dapat melakukannya.

Mbak Fitroh Nuraini :

Part 1= saya Fitroh Nuraini, saya ikut di pra koperasi sejak 2 tahun yang lalu saya sudah punya usaha sendiri namun kalau yang dipanti saya masih ikut Badan Sosial Mardiwuto. Kalau usaha sendiri saya jualan kopi, susu, dan sebagainya. Saya dimodali dari sana dulu sekitar kalau tidak salah sekitar Rp. 800.000 apa ya soalnya saya lupa dan tidak ada pelatihan dari sana, namun kami dibimbing hanya sesuai dengan apa yang kami bisagitu mas.

Untuk prakoperasi sendiri pertemuannya setiap 1 bulan sekali dan diadakan diminggu ke 3. Untuk usaha saya sendiri alhamdulillah sekarang maju mas dan berkah untuk saya dan berkah untuk saya dan teman-teman. Untuk saya prakoperasi ini sendiri sangat bermanfaat mas karena yang dulunya saya belum tahu sekarang menjadi tahu seperti : menjual barang, memproduksi barang, dan lain sebagainya.

Part 2= untuk sekretariatnya sendiri kami ada di warung berdaya yang disana juga menjual beras, jualan sembako, terus juga gual bakso, mie ayam gituitu mas. Dan setahu saya warung berdaya itu merupakan milik Rumah Zakat yang dikelola oleh Pak Yudi langsung dan teman-temannya mas untuk kerjasama warung kita tidak ada pungutan biaya bahkan cerita awalnya kita malah dikasih modal buat usaha macem-macem seperti untuk jualan pulsa, memperbesar pantinya, jualan keripik,

dan lain sebagainya. Juga untuk bantuannya itu tidak langsung turun jlek semua itu tidak mas kita mendapatkannya itu berbeda-beda.

Sedangkan untuk koprasi simpan pinjamnya kami tidak terbebani dengan bunga mas jadi disitu istilahnya infaq-infaqnya itu seikhlasnya mau menginfaq limangewu yo oleh, sewu yo oleh, rongewu yo oleh seikhlasnya pokoke.

Prima Agus Setiyawan :

Part 1= tentang rekreasi yang ada di Goa Jatijajar sama di pantai. pelajaran yang dapat saya ambil itu, saya dapat meraba mas saya bisa mengetahui batu-batu stalaktit dan stalakmid yang ada disana, terus bisa mengetahui sejarahnya juga terkait dengan goa itu, terus saya merasakan langsung sama temen-temen itu saya merasakan langsung suasana yang ada disana mas, dan air disana kan memang dingin ya dan segar pas dirasakan dikaki intinya yang saya rasakan seperti itu mas.

Part 2= dalam segi aksesibilitas ya Mas Mukhlishin ya. Itu memang kami pada saat disana saat bareng-bareng teman itu aksesibilitasnya terasa sekali. Dan memang saya sama temen-teman itu sangat sekali menerapkan OM atau orientasi mobilitas di tempat wisata tersebut terlebih di Goa Jatijajar ya, dan memang saat orientasi tersebut itu cukup menantang gitu lho mas karena selain kita melatih keberanian kita juga melatih OM ditempat yang tidak biasa terlebih bagi teman-teman tunanetra seperti itu, dan memang sangat terasa sekali dan tentunya harus dengan penuh keberanian.

Keberanian disini mas yaitu berani menempuh jalan-jalan yang tidak biasa bagi kami.

Tri Umariadi :

Part 1= untuk kisaran kucuran dana itu berbeda-beda itu mas. Karena dulunya kan pertama hanya 5 orang, terus menjadi 6 orang dan seterusnya.

Part 2= dari 5 itu berkembang terus menerus kadang tambah 3, kadang tambah 5, kadang tambah 2. Gak pasti jangka waktunya juga gak pasti terus kisaran dananya juga nggak sama itu Mas Mukhlisin. Sedangkan syaratnya adalah anggota ITMI, sudah berkeluarga, dan mempunyai usaha sendiri.

Part 5= pada awalnya yang ikut ada saya, Bu Siti, Mas Ardi, Mas Wasirun, Mas Hari, setelah itu tambah Dina sama Bu Danik.



PENGURUS RUMAH ZAKAT:

Pak Yudianto (Fasilitator pemberdayaan Rumah zakat) :

Part 1= nama saya Yudianto di Rumah Zakat saya menjabat sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat khususnya untuk daerah Kota Yogyakarta ITMI Kota Yogyakarta kerjasamanya dengan Rumah Zakat itu pada tahun 2017 dulu pada saat buka puasa bersama dan selanjutnya memberikan pendampingan kepada anggota ITMI yang sudah mempunyai usaha begitu mas.

Saat itu memang hanya sedikit dulu hanya 4 orang, dan naik lagi menjadi 10, setelah itu dan sampai saat ini ada 16 orang.

Wujud kerjasamanya yaitu ada pendampingan seperti pendampingan-pendampingan motivasi usaha , tentang pencatatan, tentang pemasaran seperti itu. kemudian yang kedua itu tentang modal usaha disesuaikan dengan modal masing-masing. Kemudian yang ketiga itu kita edukasi untuk pembentukan koperasi simpan pinjam. Dan sekarang ini hanya tinggal pendampingan-pendampingan karena semua sudah dapat modal, kemudahan pra koperasi sudah jalan sehingga hanya pendampingan agar pra koperasi tambah maju.

Untuk pertama kalinya yang kita hubungi adalah ketua ITMI nanti ketua ITMI yang memberikan data-datanya untuk anggota yang aktif dan mempunyai usaha yang sudah jalan dari situ muncul diskusi-diskusi untuk yang mau didampingi pertama kali itu siapa dan berlanjut sampai sekarang.

Kalau untuk tantanganya kita terkait dengan pemberian materi ya kita tidak menggunakan modul buku-buku karena kita sesuaikan dengan

kebutuhan dari temen-temen semisal kita mau bahas tentang apa ya kita bahas disitu dan setelahnya langsung tanya jawab gitu mas.

Jadi nggak ada materi nanti materi bisa menyusul untuk ke pegangannya, tapi lebih banyak diskusi karena tantangannya saya tidak bisa membaca bukunya teman-teman gitu mas dan teman-teman juga nggak bisa bukunya kita karena terkendala di *braille* harapanya nanti materi-materi itu bentuknya suara. Kita juga punya grub dan digrubnya itu mayoritas kirim-kirimnya juga suara sehingga memudahkan.

Sebelumnya karena usahanya temen-temen ini macem-macem ada pulsa, ada pijat, ada jual snack dan ada macam-macam sehingga memang kalau kita tarik dari permasalahan-permasalahan seperti pelayanan, pemasaran dan sebagainya itu hampir sama. Sehingga pendampingan itu khusus materinya sama namun ada yang secara personal itu berbeda seperti antara pijat dengan snek seperti itu mas.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mukhlishin
Umur : 27 Tahun
Tempat Tanggal Lahir : Sleman 17 Juli 1993
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : X
Tahun Ajaran : 2019/2020
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Perkawinan : Belum Menikah

Riwayat Pendidikann :

1. SLB Negri 3 Yogyakarta, tahun 2001-2002.
2. SDN Semarangan 5 Godean, tahun2003-2008.
3. SMP Muhammadiyah 2 Godean, tahun 2008-2011.
4. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, Tahun 2011-2014

Riwayat keorganisasian:

1. Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI).
2. National paralympic comite (NPC).
3. Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI).

Data ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Jika nantinya terdapat kerancuan ataupun kesalahan dalam data yang saya tulis saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan daftar riwayat hidup yang telah saya buat.